

# PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI SIMULASI PENDIDIKAN EDUKASI PADA SISWA SDN SEGARJAYA

Haniyah Salfa Fauziyah<sup>1</sup>, Andi Sopandi<sup>2</sup>, Dila Novita<sup>3</sup>  
Universitas Islam 45<sup>1,2,3</sup>

salfahaniyah255@gmail.com<sup>1</sup>, andisopandi2016@gmail.com<sup>2</sup>, dilanovitapasca@gmail.com<sup>3</sup>

## **Abstract**

*The importance of character education to be applied from an early age needs to be taught since entering school. The implementation method used in this program is education, namely providing knowledge and understanding to students and training, namely role play activities carried out from educational materials based on Pancasila, culture, and religion so that students can imitate and apply them in everyday life. Based on the results of community service activities that have been carried out, it can be seen that the 5th grade students of SDN Segarjaya are able to carry out character education activities well through Pancasila such as not cheating in class and helping friends who need help. Students are also able to apply culture-based character education well, this can be seen from students who say excuse me to the bathroom to the teacher who is teaching during class hours. However, students still have difficulty in carrying out religion-based character education because of the lack of knowledge and understanding of Arabic vocabulary that students have about Arabic sentences.*

*Keywords: Character Education, Education Simulation, Students*

## **1. Pendahuluan**

Pendahuluan penyimpangan sosial yang ada di Indonesia, seperti perkelahian, bentrok antaragama, bentrok antarsuku, pembunuhan, pelecehan seksual, penganiayaan, tawuran antar pelajar, korupsi, masih sering terjadi di Indonesia (Agustian, 2019). Hal tersebut terjadi tidak hanya pada masyarakat sipil, tetapi juga aparat negara. Penyimpangan yang dilakukan oleh aparat negara tersebut dianggap telah mencoreng karakter bangsa Indonesia yang terkenal dengan karakter yang jujur, bertoleransi antarumat beragama, ramah tamah, gotong-royong dan hidup rukun, yang sesuai dengan azas kesatuan dan persatuan serta sesuai dengan nilai – nilai yang terdapat didalam Pancasila (Mahardi, 2015). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai masalah efektivitas pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya yaitu pendidikan moral (Gunadi, 2013). Pendidikan moral merupakan pendidikan yang sangat penting karena seseorang melakukan interaksi atau komunikasi dengan orang lain menggunakan moral kepribadian yang baik, maka dengan kepribadian itulah yang menjadi landasan terciptanya interaksi yang baik (Putra & Sawarjuwono, 2019; Sukirman, 2021). Dapat dicontohkan ketika seseorang yang telah memiliki moral yang baik

maka ia akan memiliki kepribadian yang menyenangkan, tutur kata yang sopan dan lembut, dan memiliki kepedulian yang tinggi akan selalu mewarnai setiap perbuatannya. Dengan demikian, mereka dapat terhindar dari perbuatan yang merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain (Sunarso, 2020).

Pendidikan moral dapat diajarkan sebagai bagian dari pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan semestinya mampu menciptakan masyarakat Indonesia yang berkarakter baik dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk hidup secara rukun, bertoleransi tinggi, dan berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global (Putra, 2015; Sihombing & Lukitoyo, 2021). Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2018).

Usia anak sekolah dasar (SD) merupakan tahap yang penting dalam penanaman pendidikan karakter pada anak karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh dengan pesat (Hulu, 2021). Selain itu, sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan wajib paling dasar yang rata-rata para siswanya memiliki karakteristik yang selalu ingin tahu dan membutuhkan pembimbing yang dapat dijadikan panutannya. Apabila anak seusia tersebut melakukan suatu kesalahan, hal itu masih dapat dengan mudah untuk diberikan bimbingan dan arahan kearah yang lebih baik, agar mereka dapat menjadi anak yang berkarakter baik untuk kehidupan mereka di masa depan (Wulandari et al., 2020).

Pengertian karakter menurut Faradiba & Budiningsih, (2020), karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. Sementara itu, Fajarini (2014) merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia di antaranya yaitu cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan (Fathurrochman & Apriani, 2017). Sementara itu, *character counts* di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah; dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), jujur (*fairness*), peduli (*caring*), kewarganegaraan (*citizenship*), ketulusan (*honesty*), berani (*courage*), tekun (*diligence*) dan integritas (Raharjo & Sajipto, 2017).

Menurut Kemendiknas (2011), Pendidikan Karakter adalah suatu usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bertujuan agar peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang sudah menjadi kebiasaannya. Pendidikan karakter adalah daya-upaya untuk mengembangkan bertumbuhnya budi pekerti luhur (karakter), pikiran, dan tumbuh anak (Parameswara, 2021). Menurut Salsabilah et al., (2021) memaparkan bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Efendi & Ningsih (2022) menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa dapat memiliki akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan nasional.

Menurut Afandi (2011) nilai-nilai Karakter bersumber dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini yaitu (1) Agama, Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasari pada nilai-nilai dan ajaran yang berasal dari agama. (2) Pancasila, Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas dasar prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yang telah disebut didalam pancasila. Hal tersebut terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat didalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara Indonesia. (3) Budaya, Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui didalam masyarakat dilingkungan tersebut. Nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian menjadi penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai didalam pendidikan karakter. (4) Pendidikan Nasional, Tujuan pendidikan Nasional sebagai suatu rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, hal tersebut dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur pendidikan. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia (Hakim, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki akhlak dan bermoral. Setelah masalah ditemukan, maka selanjutnya penulis menentukan metode dan program penyuluhan yang

akan digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa yang berakhlak dan moral. Dengan uraian permasalahan tersebut, penulis melakukan pengabdian terkait pendidikan karakter anak melalui simulasi pendidikan edukasi pada siswa SDN Segarajaya.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, penulis menggunakan metode observasi, perizinan, penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada dan pemahaman siswa mengenai pendidikan karakter yang sesuai dengan Pancasila, budaya, dan agama. Dalam pelaksanaan pengabdian ini juga melakukan pelatihan yang bertujuan untuk melatih anak agar dapat menerapkan pendidikan karakter yang telah diajarkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut tahapan metode yang digunakan (Basri et al., 2022):

### **2.1 Observasi**

Metode observasi ini digunakan untuk mempermudah dalam menganalisa mengenai permasalahan yang terjadi khususnya di sekolah SDN Segarajaya 2. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu, a) pendidikan karakter berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku yang mencerminkan Pancasila untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, b) pendidikan karakter berdasarkan budaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku yang mencerminkan budaya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c) pendidikan karakter berdasarkan agama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku yang mencerminkan kehidupan beragama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.2 Perizinan**

Metode ini digunakan penulis untuk melakukan pendekatan dengan sekolah untuk meminta perizinan untuk melaksanakan program kegiatan KKN di SDN Segarajaya 2, agar pihak sekolah dapat bekerja sama dan mendukung kegiatan KKN yang sudah direncanakan.

### **2.3 Penyuluhan**

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para siswa kelas 5 SDN Segarajaya 2 untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang sesuai dengan Pancasila, budaya dan agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.4 Pelatihan**

Metode ini digunakan penulis untuk melatih para siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah diajarkan dan dipahami oleh peserta untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Metode pelaksanaan ini digunakan untuk kegiatan yang melibatkan a) pelatihan pendidikan karakter siswa berdasarkan Pancasila dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, b) pelatihan pendidikan karakter siswa berdasarkan budaya (maaf, permisi, tolong, terima kasih) dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, c) pembentukan kelompok wirausaha baru, d) pendidikan karakter siswa berdasarkan agama dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

#### 3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan yang bertema "Pendidikan Karakter Anak Melalui Simulasi Pendidikan Edukasi Pada Siswa SDN Segarjaya" dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang bisa dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
0.	<b>Pendidikan Karakter Anak Melalui Simulasi Pendidikan Edukasi Pada Siswa SDN Segarjaya</b>	<b>Tentatif</b>	<b>Tentatif</b>
1.	Observasi	13-16 Agustus 2022	Desa Segarjaya
2.	Perencanaan Program	17-19 Agustus 2022	Desa Segarjaya
3.	Perizinan kepada Kepala Sekolah SDN Segarjaya 2	26 Agustus 2022	SDN Segarjaya 2
4.	Pemberian pre-test dan Penyuluhan Pendidikan tentang Pendidikan Karakter Siswa Melalui Simulasi Pendidikan Edukasi berdasarkan pancasila	5 September 2022	SDN Segarjaya 2
5.	Penyuluhan Pendidikan tentang Pendidikan Karakter Siswa Melalui Simulasi Pendidikan Edukasi berdasarkan budaya	6 September 2022	SDN Segarjaya 2
6.	Penyuluhan Pendidikan tentang Pendidikan Karakter Siswa melalui simulasi pendidikan Edukasi berdasarkan agama	7 September 2022	SDN Segarjaya 2
7.	Pengulangan materi dan pemberian post test	8 September 2022	SDN Segarjaya 2
8.	Evaluasi	17 September 2022	SDN Segarjaya 2

#### 3.2 Rincian Biaya Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Adapun biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait pendidikan karakter yang diadakan pada SDN Segarjaya 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rincian Anggaran

	Keterangan	Quantitas	Jumlah
1	Fotocopy	96 @500	Rp. 48.000



2	Konsumsi	48 @ 1.000	Rp. 48.000
3	Hadiah	48 @ 1.500	Rp. 72.000
4	Souvenir	2 @ 21.000	Rp. 42.000
	Total		Rp. 210.000 -

### 3.3 Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan yang bertema "Pendidikan Karakter Anak Melalui Simulasi pendidikan Edukasi Pada Siswa SDN Segarjaya" dilaksanakan selama 6 hari dari tanggal 5 -12 September 2022. Berikut penjabaran kegiatannya :



Gambar 1. Perkenalan Peserta KKN Dengan Para Siswa

Pada hari pertama kegiatan KKN (Senin, 05 September 2022) pukul 07.00-07.30 di SDN Segarjaya 2, penulis mengikuti kegiatan pembukaan dan perkenalan pada upacara pagi yang dilaksanakan di lapangan sekolah, kegiatan tersebut dihadiri oleh kepala sekolah SDN Segarjaya 2, Wali kelas dari kelas 1-6, siswa dan siswi SDN Segarjaya 2 dan para peserta KKN yang akan melaksanakan program individu di SDN Segarjaya 2. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan para peserta KKN kepada para siswa-siswi SDN Segarjaya bahwa akan dilaksanakannya program KKN di sekolah mereka.



Gambar 2. Pendidikan Karakter berdasarkan Pancasila

Pada hari kedua kegiatan KKN (Selasa, 06 September 2022), penulis memulai kegiatan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) meminta siswa-siswa untuk mengisi pretest yang telah disediakan oleh penulis, setelah itu penulis menggunakan metode psikoedukasi dan pelatihan mengenai "Pendidikan Karakter Berdasarkan

Pancasila”, kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengenalkan lambang-lambang yang terdapat didalam gambar burung garuda Pancasila dan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai arti dari lambang burung garuda Pancasila dengan media powerpoint yang ditampilkan didepan kelas menggunakan infocus. Selanjutnya, penulis memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai sila-sila yang terdapat didalam Pancasila. Disela-sela memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai sila-sila di dalam Pancasila, penulis meminta siswa-siswa untuk mencontohkan kehidupan sehari-hari yang mencontohkan pendidikan karakter yang sesuai dengan masing-masing contoh sesuai dengan masing-masing sila yang ada didalam Pancasila. Saat kegiatan tersebut para siswa terlihat sangat antusias karena penulis menyediakan hadiah bagi siswa-siswa yang mau mencontohkan kegiatan sesuai dengan arahan penulis. Pada akhir kegiatan pada hari tersebut, penulis bertanya kepada siswa-siswa mengenai pengetahuan yang telah diberikan untuk menguji seberapa besar pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, penulis juga memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menjawab dengan benar mengenai pertanyaan yang diajukan oleh penulis.



*Gambar 3. Pendidikan Karakter Berdasarkan Budaya*

Pada hari ketiga kegiatan KKN (Rabu, 07 September 2022), penulis memulai kegiatan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) penulis menggunakan metode psikoedukasi dan pelatihan mengenai “Pendidikan Karakter Berdasarkan Budaya”, dengan mengenalkan 4 kalimat yang menjadi budaya dalam bermasyarakat di Indonesia yaitu maaf, permisi, tolong, dan terima kasih. Penulis memberikan pengetahuan mengenai arti dari 4 kalimat tersebut dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis meminta anak-anak untuk mencontohkan penggunaan kalimat tersebut dan memberikan hadiah bagi anak-anak yang berani maju kedepan kelas untuk mengikuti arahan penulis. Para siswa terlihat sangat antusias, terlihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangannya ingin maju kedepan kelas. Pada akhir kegiatan pada hari tersebut, penulis menunjuk para siswa satu persatu untuk menanyakan mengenai apa yang akan diucapkannya ketika menghadapi suatu kondisi yang akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari para siswa tersebut dan akan memberikan hukuman bagi siswa-siswa yang salah menjawab pertanyaan dari penulis dan terlihat bahwa tidak ada satupun dari para siswa yang salah menjawab pertanyaan dari penulis.



Gambar 4. Pendidikan Karakter Berdasarkan Agama

Pada hari keempat kegiatan KKN (Kamis, 08 September 2022), penulis memulai kegiatan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) penulis menggunakan metode psikoedukasi dan pelatihan mengenai "Pendidikan Karakter Berdasarkan Agama", setelah ditinjau bahwa semua siswa-siswa kelas 5 beragama islam, awalnya penulis ingin mengadakan solat duha berjamaah dengan para siswa-siswa kelas 5 SDN Segarjaya 2, namun karena tidak tersedianya musholla di sekolah tersebut penulis mengganti kegiatan tersebut dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai 10 kalimat yang diucapkan orang yang muslim apabila menghadapi suatu kondisi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kalimat Basmalah, Ta'awuz, Istirja, Tasbih, Tahmid, Takbir, Tahlil, Hauqalah, Istigfar, dan Salam.

Penulis memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai arti dan bagaimana penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Disaat penulis tengah menjelaskan, terlihat 1 siswa yang sibuk menggambar di buku tulis, penulis lalu menghampirinya dan mengajukan pertanyaan mengenai pertanyaan terkait pengetahuan yang baru dijelaskan, siswa tersebutpun mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan, kemudian penulis meminta siswa tersebut menyudahi kegiatan menggambar untuk dilanjutkan saat jam istirahat dan memperhatikan penjelasan penulis di depan kelas. Penulis juga menunjuk satu persatu siswa untuk menanyakan mengenai apa yang akan diucapkan siswa tersebut apabila dihadapkan dalam suatu kondisi tertentu dan akan menghukum anak-anak yang salah menjawab dengan push up 10 kali sesuai dengan kesepakatan bersama para siswa, terlihat 7 dari 45 anak salah menjawab pertanyaan yang diajukan penulis.

Pada hari kelima kegiatan KKN (Jum'at, 09 September 2022), penulis memulai kegiatan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan mengulang-ulang pengetahuan yang telah diberikan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Penulis memulai dengan menulis Pancasila di papan tulis meminta para siswa menyebutkan Pancasila dan meminta contoh kegiatan yang sesuai dengan masing-masing sila didalam Pancasila dan kemudian langsung ditulis dipapan tulis, kemudian meminta para siswa untuk menuliskannya dibuku tulis masing-masing, setelah itu penulis meminta para siswa untuk menyebutkan contoh kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sila didalam pancasila, terlihat dari kegiatan tersebut Sebagian besar siswa mampu menyebutkan dengan baik contoh



kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sila di dalam Pancasila, namun ada beberapa anak yang salah menyebutkannya. Selanjutnya, penulis menulis 4 kalimat budaya (maaf, permisi, tolong, dan terima kasih) di papan tulis dan meminta para siswa untuk menuliskannya di buku masing-masing, setelah itu meminta para siswa untuk menyebutkan dalam situasi apa saja yang membutuhkan 4 kata tersebut untuk diucapkan, terlihat dari kegiatan tersebut seluruh siswa mampu menyebutkan contohnya dengan benar. Setelah itu karena waktu sudah mendekati jam istirahat, penulis membagikan kertas posttest untuk dikerjakan oleh para siswa.

Tabel 3. Hasil Pre Test dan Post Test Para Siswa

Indikator	Jumlah peserta yang menjawab benar				Peningkatan pemahaman
	Pretest		Post test		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Mengucapkan maaf saat menjatuhkan barang teman	15 siswa	31,25%	43 siswa	89,58%	58,33%
Mengucapkan permisi untuk izin ke kamar mandi saat jam pelajaran.	11 siswa	22,91%	46 siswa	95,8%	72,88%
Mengucapkan terima kasih saat diberikan makanan oleh teman.	19 siswa	39,58%	46 siswa	95,8%	56,21%
Mengucap subhanallah saat melihat pulau putri yang indah.	3 siswa	6,25%	39 siswa	81,25%	75%
Mengucap assalamualaikum saat memasuki rumah.	21 siswa	43,75%	45 siswa	93,75%	50%
Mengucap alhamdulillah saat mendapatkan nilai yang bagus.	17 siswa	35,41%	44 siswa	91,67%	56,25%
Mengikuti ujian dengan tidak mencontek karena merasa diawasi tuhan.	11 siswa	22,91%	38 siswa	79,16%	56,69%
Menolong teman yang membutuhkan bantuan.	19 siswa	39,58%	29 siswa	60,41%	20,82%
Mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan.	3 siswa	6,25%	30 siswa	62,5%	56,25%
Bermusyawarah memilih ketua kelas dan wakil ketua kelas dan juga menerima jika pilihan kita tidak menang.	12 siswa	25%	20 siswa	41,67%	16,67%
Rata-rata					51,91%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan indikator nomer 1 yang mewakili pendidikan karakter berdasarkan budaya yaitu menunjukkan hasil yang baik, dapat dibuktikan bahwa pada indikator 1 sebelum dilaksanakannya program, terdapat 15 siswa (31,25%) yang mengucapkan maaf saat menjatuhkan barang temannya, setelah program dilaksanakan terdapat 43

siswa (89,58%) yang mengucapkan maaf setelah menjatuhkan barang temannya, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang terjadi saat sebelum dan sesudah program dilaksanakan yaitu meningkat sebesar 58,33%. Pada indikator nomer 2 yang mewakili pendidikan karakter berdasarkan budaya yaitu menunjukkan hasil yang baik, dapat dibuktikan bahwa pada indikator nomer 2 sebelum dilaksanakan program, terdapat 11 siswa (22,91%) yang mengucapkan permisi kepada guru untuk izin ke kamar mandi, setelah program dilaksanakan terdapat 46 siswa (95,8%) yang mengucapkan permisi kepada guru untuk izin ke kamar mandi, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang terjadi saat sebelum dan sesudah program dilaksanakan yaitu meningkat sebesar 72,88%. Pada Indikator nomer 3 yang mewakili pendidikan karakter berdasarkan budaya yaitu menunjukkan hasil yang baik, dapat dibuktikan bahwa pada indikator nomer 2 sebelum dilaksanakan program terdapat 19 siswa (39,58%) yang mengucapkan terima kasih saat diberikan makanan, setelah program dilaksanakan terdapat 46 siswa (95,8%) yang mengucapkan terima kasih saat diberi makanan, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang terjadi saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya program yaitu sebesar 56,21%.

Pada indikator nomer 4 yang mewakili pendidikan karakter berdasarkan agama yaitu menunjukkan hasil yang baik, dapat dibuktikan bahwa pada indikator nomer 4 sebelum dilaksanakannya program terdapat 3 siswa (6,25%) yang mengucap subhanallah saat melihat pulau putri yang indah, setelah program dilaksanakan terdapat 39 siswa (81,25%) yang mengucap subhanallah saat melihat pulau putri yang indah, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang pemahaman yang terjadi saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya program yaitu sebesar 75%. Pada indikator nomer 5 yang mewakili pendidikan karakter berdasarkan agama yaitu menunjukkan hasil yang baik, dapat dibuktikan bahwa pada indikator nomer 5 sebelum dilaksanakannya program terdapat 21 siswa (43,75%) yang mengucapkan assalamualaikum saat memasuki rumah, setelah dilaksanakan program terdapat 45 siswa (93,75%) yang mengucapkan assalamualaikum saat memasuki rumah, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang terjadi saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya program yaitu sebesar 50%. Pada indikator nomer 6 yang mewakili pendidikan karakter berdasarkan agama yaitu menunjukkan hasil yang baik, dapat dibuktikan bahwa pada indikator nomer 6 sebelum dilaksanakannya program terdapat 17 siswa (35,41%) yang mengucapkan alhamdulillah saat mendapatkan nilai yang bagus, setelah dilaksanakannya program terdapat 44 siswa (91,67%) yang mengucapkan alhamdulillah saat mendapat nilai yang bagus, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya program yaitu sebesar 56,25%.

Pada indikator nomer 7 yang mewakili pendidikan karakter berdasarkan Pancasila yaitu menunjukkan hasil yang baik, dapat dibuktikan bahwa pada indikator nomer 7 sebelum dilaksanakannya program terdapat 11 siswa (22,91%) yang mengikuti ujian dengan tidak mencontek karena merasa diawasi tuhan,

setelah dilaksanakannya program terdapat 38 siswa (79,16%) yang mengikuti ujian dengan tidak mencontek karena merasa diawasi tuhan, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan saat sebelum dan sesudah program dilaksanakan yaitu sebesar 56,69%. Pada indikator nomer 8 yang mewakili pendidikan karakter berdasarkan Pancasila yaitu menunjukkan hasil yang cukup baik, dapat dibuktikan bahwa pada sebelum dilaksanakannya program terdapat 19 siswa (39,58%) yang menolong teman yang membutuhkan bantuan, setelah program dilaksanakan terdapat 29 siswa (60,41%) yang menolong teman yang membutuhkan bantuan, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat sedikit peningkatan pemahaman yang saat sebelum dan sesudah program dilaksanakan yaitu sebesar 20,82%.

Pada indikator nomer 9 yang mewakili pendidikan karakter berdasarkan Pancasila yaitu menunjukkan hasil yang baik, dapat dibuktikan bahwa pada sebelum dilaksanakannya program terdapat 3 siswa (6,25%) yang mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, setelah program dilaksanakan terdapat 30 siswa (62,5%) yang mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan masjid, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya program yaitu sebesar 56,25%. Pada indikator nomer 10 yang mewakili pendidikan karakter berdasarkan Pancasila yaitu menunjukkan hasil yang kurang signifikan, dapat dibuktikan bahwa pada sebelum dilaksanakannya program terdapat 12 siswa (25%) yang melakukan musyawarah memilih ketua kelas dan wakil ketua kelas dan menerima jika pilihannya tidak menang, setelah dilaksanakannya program terdapat 20 siswa (41,67%) yang melakukan musyawarah memilih ketua kelas dan wakil ketua kelas dan menerima jika pilihannya tidak menang, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat sedikit peningkatan pemahaman saat sebelum dan sesudah program dilaksanakan yaitu sebesar 16,67%.



*Gambar 5. Dokumentasi Bersama*

Pada hari keenam kegiatan KKN (Senin, 19 September 2022), penulis mengikuti kegiatan penutupan yang dilaksanakan pada saat upacara pagi yang bertempat di lapangan sekolah SDN Segarjaya 2, kegiatan tersebut dilakukan untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan para siswa yang telah menerima penulis dan peserta KKN lain untuk mengadakan

program kegiatan sekaligus sebagai tanda berakhirnya program kegiatan penulis di sekolah tersebut.

Setelah dilaksanakannya program kegiatan "Pendidikan karakter anak melalui simulasi pendidikan edukasi pada siswa kelas 5 SDN Segarjaya 2", penulis mengadakan program lanjutan dengan memberikan sumbangan ide infografis yang dapat dijadikan brosur atau spanduk kepada pihak sekolah untuk diletakkan di halaman sekolah yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada para siswa-siswi SDN Segarjaya 2 mengenai pendidikan karakter berdasarkan budaya dan Pancasila yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, infografisnya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 6. Poster Untuk Menerapkan Pendidikan Karakter

Adapun kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pengabdian di SDN Segarjaya 2 adalah:

1. Kurangnya pengetahuan para siswa mengenai makna yang terdapat dalam lambang Garuda Pancasila
2. Kurangnya pengetahuan dasar siswa mengenai ucapan kalimat Islami
3. Para siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan karena kurangnya pengetahuan dasar Bahasa Arab yang dimiliki oleh para siswa

#### 4 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan program kerja "Pendidikan Karakter melalui Simulasi Pendidikan Edukasi pada siswa kelas 5 SDN Segarjaya 2 melalui program yang telah dijalankan yaitu pendidikan karakter berdasarkan Pancasila dapat disimpulkan bahwa program tersebut memberikan dampak kepada siswa-siswa yaitu 1) para siswa dapat mengetahui dan memahami arti dari lambang-lambang Pancasila, 2) mengetahui sila-sila yang terdapat didalam Pancasila, 3) contoh kegiatan dari masing-masing sila untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan program tersebut para siswa masih kesulitan membedakan mana

kegiatan yang mencerminkan sila satu dengan sila yang lainnya namun dalam penerapannya para siswa paham dan mampu untuk mempraktekannya. Selanjutnya berdasarkan program "Pendidikan Karakter Berdasarkan Budaya" dapat disimpulkan bahwa program tersebut memberikan dampak 1) mampu memahami kalimat-kalimat yang menjadi budaya indonesia, 2) mampu mempraktekan pendidikan karakter berdasarkan budaya yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. dilihat dari siswa yang mengucapkan permisi izin ke kamar mandi saat penulis tengah menerangkan materi. Kemudian berdasarkan program "Pendidikan Karakter Berdasarkan Agama" dapat disimpulkan bahwa para siswa masih kesulitan membedakan penggunaan kalimat islam yang tepat saat kondisi tertentu, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan para siswa mengenai kosa kata Bahasa arab.

Adapun saran yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu, 1) pengajaran kosa kata Bahasa arab 2) melakukan pendidikan karakter berdasarkan agama dengan praktek solat berjamaah jika memungkinkan, 3) mendukung para siswa untuk menerapkan pendidikan karakter yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Daftar Pustaka**

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98.
- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Era Covid-19 Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022*.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130.
- Faradiba, D. G., & Budiningsih, C. A. (2020). Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 196–204.
- Fathurrochman, I., & Apriani, E. (2017). Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 122–142.
- Gunadi, R. A. A. (2013). Membentuk karakter melalui pendidikan moral pada anak usia dini di Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Habibillah. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 85–91.
- Hakim, A. L. (2017). Membangun karakter bangsa melalui implementasi pendidikan karakter islami dalam keluarga. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 177–188.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.
- Mahardi, D. (2015). *Integritas Bangsaku*. Elex Media Komputindo.



- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Parameswara, M. C. (2021). Optimalisasi pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1621–1630.
- Putra, P. (2015). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah Psak-Syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 6(1), 38–50.
- Putra, P., & Sawarjuwono, T. (2019). Traditional Market Merchant Attitudes in the Perspective of Islamic Business Ethics. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, 35(20), 1471–1487.
- Raharjo & Sajipto. (2017). *Masalah Penegakan Hukum, Suatu Tinjauan Sosiologis*. Sinar Baru.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 49–59.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.
- Wulandari, R., Dewi, N. A. N., Lamopia, I. W. G., & Antari, N. N. W. (2020). Representasi Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar di SDN 3 Tonja Denpasar. *Madaniya*, 1(1), 9–19.